PENGARUH DAKWAH KHURUJ FI SABILILLAH TERHADAP UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KRITIS KASUS JAMA'AH TABLIGH DI KELURAHAN SIDOMULYO BARAT KOTA PEKANBARU)

Oleh:

Fathya Aufa Lidinillah

NIM: 17421118

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program studi Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Hukum Islam

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH DAKWAH KHURUJ FI SABILILLAH TERHADAP UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KRITIS KASUS JAMA'AH TABLIGH DI KELURAHAN SIDOMULYO BARAT KOTA PEKANBARU)

Oleh:

Fathya Aufa Lidinillah

NIM: 17421118

Pembimbing:

Muhammad Miqdam Makfi, Lc, MIRKH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program studi Ahwal Al-Syakhshiyah

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Hukum Islam

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fathya Aufa Lidinillah
NIM	: 17421118
Program Studi	: Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: **PENGARUH DAKWAH KHURUJ FI SABILILLAH TERHADAP UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KRITIS KASUS JAMA'AH TABLIGH DI KELURAHAN SIDOMULYO BARAT**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 November 2021
Yang Menyatakan,

[FATHYA AUFA LIDINILLAH]

HALAMAN PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	2 Februari 2022
Nama	:	FATHYA AUFA LIDINILLAH
Nomor Mahasiswa	:	17421118
Judul Skripsi	:	Pengaruh Dakwah Khuruj Fi Sabilillah Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kritis Kasus Jama'ah Tabligh di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ahwal Al-Syakhshiyyah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Dr. Yusdani, M.Ag (.....)

Penguji I
M. Roem Sibly, S.Ag, MSI (.....)

Penguji II
Drs. H. Sofwan Jannah, M.Ag (.....)

Pembimbing
Muhammad Miqdam Makfi, Lc., MIRKH. (.....)

Yogyakarta, 2 Februari 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 April 2021 M

9 Ramadan 1442 H

Hal : **Skripsi**

Kepada **:** Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 563/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2021 tanggal 21 April 2021 M,9 ramadhan 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Fathya Aufa Lidinillah

Nomor Mahasiswa : 17421118

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : **PENGARUH DAKWAH KHURUJ FI SABILILLAH TERHADAP UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KRITIS KASUS JAMA'AH TABLIGH DI KELURAHAN SIDOMULYO BARAT**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

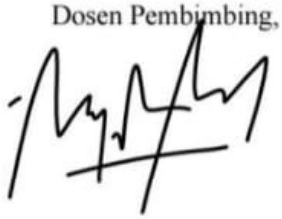

Muhammad Miqdam Makfi, Lc, MIRK

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Fathya Aufa Lidinillah
Nomor Mahasiswa : 17421118
Judul Skripsi : **PENGARUH DAKWAH KHURUJ FI SABILILLAH TERHADAP UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KRITIS KASUS JAMA'AH TABLIGH DI KELURAHAN SIDUMULYO BARAT**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,

Muhammad Miqdam Makfi, Lc, MIRKH

MOTTO

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : "*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".*[1]

(QS Ar-Ruum : 21)

[1] Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: UII Press, 1991), Qs Ar-Ruum 21, hal 721.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	A	A

ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ىِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PENGARUH DAKWAH KHURUJ FI SABILILLAH TERHADAP UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KRITIS KASUS JAMA'AH TABLIGH DI KELURAHAN SIDOMULYO BARAT KOTA PEKANBARU)

Fathya Aufa Lidinillah

(17421118)

Untuk membangun keluarga, perlu mempertimbangkan beberapa aspek atau sektor sebagai wujud usaha pembentukan keluarga yang sakinah. Disisi lain, terdapat kelompok Jama'ah Tabligh yang berbaur dan memiliki peran yang cukup penting di kalangan atau golongan tertentu di tengah masyarakat. Kelompok tersebut melakukan kegiatan khusus yang disebut kegiatan Khuruj yang berpotensi dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat termasuk pada lingkungan keluarga. Oleh karena itu, hal menarik yang perlu dibahas pada penelitian ini yakni perspektif kelompok Jama'ah Tabligh mengenai konsep keluarga sakinah dan bagaimana dampak dari kegiatan Khuruj terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara secara langsung terhadap tokoh yang berperan dalan kegiatan Khuruj yang merupakan salah satu Jama'ah Tabligh. Sehingga diperoleh perspektif Jama'ah Tabligh terhadap keluarga sakinah, keluarga sakinah didefinisikan sebagai keluarga yang dibangun berlandaskan iman dan ketakwaan akan ajaran dan perintah menurut al-Qur'an ataupun Hadis yang disertai dengan beberapa penerapan kegiatan yang didasari dengan niat semata untuk mencari ridha Allah SWT. Salah satu wujud penerapan tersebut dapat berupa dakwah dijalan Allah SWT atau yang disebut Khuruj Fi Sabilillah. Selanjutnya, diketahui pula dampak dari kegiatan khuruj yang dilihat dari sektor ekonomi, pendidkan, sosial, dakwah dan keharmonisan. Berdasarkan hasil penelitian ini, Khuruj tidak memberikan dampak buruk yang signifikan terhadap proses pembentukan keluarga sakinah.

Kata kunci: ***Jama'ah Tabligh, Keluarga Sakinah, Khuruj*.**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF KHURUJ FI SABILILLAH'S DAKWAH ON THE EFFORTS FOR ESTABLISHING THE SAKINAH FAMILY (CRITICAL CASE STUDY OF THE JAMA'AH TABLIGH IN SIDOMULYO BARAT KELURAHAN, PEKANBARU CITY)

To construct a family, it is necessary to consider several aspects or sectors as form of effort to construct the sakinah family. Moreover, there was a group of Tabligh Congregation that blended in and played a significant role in the circle or classes among people. This group conduct a specific activity as known as Khuruj activity that potentially affects the mindsets of people including in family circumstances. For this intention, an interesting topic as necessary to be discussed throughout this research is the perspective of Tabligh Congregation group related to sakinah family concept and how the impact of Khuruj activity on efforts to establish a sakinah family. This research was implemented by applying a qualitative method through direct interview with the person who was participated on Khuruj activity which was a Tabligh Congregation. Thus, there was determined the Tabligh Congregations' perspective of sakinah family. It was defined as a family which was constructed on faith and obedience of the teachings and commandments according to the Qur 'an or the Hadis that was accompanied by several implementations of activities based solely on the intention to seek the pleasure of Allah SWT. One form of this implementation was presented as Dakwah of god's ways or *Khuruj Fi Sabilillah*. Furthermore, there was identified the impact of Khuruj activity that was indicated through economic, education, social, *Dakwah* and harmony sectors. Linked to the result of this research, Khuruj did not provide a significant adverse impact on the process of constructing a sakinah family.

Keyword: ***Jama'ah Tabligh, Khuruj, Sakinah Family*****.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ ٱلأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْ سَلِيْنَ مُحَمَّدُ وَ عَلَى اَلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji bagi Allah Swt Yang Telah melimpahkan kerahmatan dan kasih sayang kepada kita semua. Alhamdulillah. Tak lupa Shalawat dan salam selalu semoga selalu tercurahkan kepada Baginda kita Nabiyullah Muhammad saw. Sebagai Rasul dan nabi terakhir serta pemimpin semua umat manusia dan satu-satunya manusia yang memberikan syafa'at kepada umatnya. Semoga kita semuanya mendapatkan Syafa'atnya, Aamiin.

Dengan menyebut nama Allah Swt Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulisan skripsi ini dimulai, tujuannya tidak lain hanyalah karena mengharap ridha Allah dan diberikan keberkahan atas tulisan ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, khususnya bagi umat muslim yang sangat menjaga kesuciannya. Puji Syukur alhamdulillah atas segala rahmat Allah yang telah memberi kesempatan untuk mulai mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Kemudian skripsi ini penulis ajukan

sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, berbagai bimbingan, petunjuk serta dorongan motivasi dan inspirasi. Untuk itu, secara pribadi penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharram M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. H. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.Ag, dan Dr. H. Nur Kholis, S.Ag, S.E.I., M.Sh.Ec selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku Ketua Prodi Ahwal Syakhshiyah
6. Krismono, S.H.I, M.S.I, Selaku Sekretaris Prodi Ahwal Syakhshiyah.

7. Muhammad Miqdam Makfi, Lc, MIRKH selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing, memberikan arahan-arahan dan masukan sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

8. Kepada seluruh jajaran dosen Prodi Ahwal Syakhshiyah yang telah membimbing dan mengajari ilmu pengetahuan dan kehidupan

9. Kepada seluruh dosen pengampu mata kuliah pada Program Studi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, dan civitas Akademika Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat selesai.

10. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga saya tercinta. Terkhusus kedua orang tua saya papa Dedi Kharianto S.P dan mama Eka Melasari Listia Dwi serta adik-adik saya yang selalu menjadi semangat Ghefira Aura Salsadinna, Habib Auda Al-Farizi, Nabila Aurelia Musyakinna.

11. Terimakasih untuk tante kecil dr. Sonya Dita Monica yang menjadi harimau dibalik proses kuliah saya.

12. Terimakasih untuk Luthfi Ali S.Hub.Int yang menjadi partner perjalanan dan proses saya dari ospek sampai selesainya skripsi ini . Dan juga untuk keluarga besar alm.Rachmat Fauzy terutama mama Mutiah Mei Khuryati dan adik saya Khilmah Muyassaroh

13. Teman-teman ospek universitas saya Raya, Tengil, Nadip, Opal, Ragil, Rais, Uda Ridho, dan Anip

14. Sahabat-sahabat saya Reny, Rifda, Deafni, Arung, Noer, dan Ajeng

15. Terimakasih untuk segala bentuk bantuan dan dukungan saya sampaikan kepada mas Wisnu Pramudyo HS

16. Terimakasih untuk Badhay terutama Neneng Herby

17 Terimakasih untuk Tim Klinik Bangun Husada terutama mama dr.Anita Tri Kusuma

18. Dan Seluruh teman-teman prodi Ahwal Syakhshiyah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Yang Menyatakan,

(Fathya Aufa Lidinillah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL D ii
SURAT iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
NOTA DINAS v
Yogyakarta, 21 April 2021 M v
PERSETUJUAN PEMBIMBING vii
MOTTO viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix
ABSTRAK xix
KATA PENGANTAR xxi
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ xxi
DAFTAR ISI xxv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian 4
1. Tujuan 4
2. Manfaat penelitian 5
D. Sistematika Pembahasan 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 7
A. Kajian Pustaka 7
B. Landasan Teori 19
1. Jama'ah Tabligh 19
2. Konsep Keluarga Sakinah dalam Islam 25
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 30
1. Jenis Penelitian 30
2. Jenis Pendekatan 30
B. Sumber Data Penelitian 31
C. Teknik Pengumpulan Data 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34

A. Jama'ah Tabligh di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru 34

B. Kegiatan Khuruj di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru 36

C. Dampak dari kegiatan Khuruj Fi Sabilillah terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah menurut pandangan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru..... 38

BAB V PENUTUPAN 46

A. Kesimpulan 46

B. Saran 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu perjanjian antara suami dan istri yang suci untuk menjalankan kehidupan bersama secara sah. Pernikahan yang dijalani pada dasarnya merupakan hakekat pria dan wanita sebagai makhluk sosial yang ingin melanjutkan keturunannya.[1] Dalam kacamata ataupun pandangan umat Islam, pernikahan merupakan suatu hal pokok dalam kehidupan yang berkaitan dengan pergaulan, atau interaksi seseorang yang memiliki pasangan.[2] Maka dari itu sangat jelas bahwa perkawinan mengandung aspek di antaranya akibat hukum, dengan demikian dalam pernikahan akan adanya saling memperoleh hak dan kewajiban yang memiliki tujuan untuk dapat saling tolong menolong, karena pernikahan merupakan pelaksanaan agama, sebab itu di dalamya terdapat adanya tujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah. [3]

> "*Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, meliputi suasana kasih sayang antara anggota*

[1] Moh. Idris ramulyo, Hukum Perkawinan Islam, (Jakarta: Bumi Aksaea. 1996), 2
[2] Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta; Attahiriyah, 1993), 356
[3] Abd. Rahman Ghazaly. Fiqih Munakahah. (Jakarta : Kencana, 2006) hal. 10

keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mmapu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia".[4]

Dalam pemenuhan hak dan kewajiban suami istri di dalam keluarga akan berbeda satu sama lain didalam pengaplikasiannya, terlebih ada banyak sekali mazhab dan pendapat yang berkembang di Indonesia, salah satu kelompok yang menarik untuk dikaji dalam tema pemenuhan hak dan kewajiban suami istri adalah Jama'ah Tabligh, yang mana kelompok ini memiliki metode dakwah khusus yaitu kegiatan Khuruj, dimana mereka akan berpindah dari suatu daerah ke daerah yang lain nya untuk menyiarkan agama Islam. Kegiatan ini akan berlangsung dalam kurun waktu tertentu sehingga Kepala Keluarga (suami) akan meninggalkan keluarganya. Tentunya hal ini akan berimplikasi pada pemenuhan hak dan kewajiban suami istri serta pembentukan keluarga yang sakinah.

Di kota Pekanbaru sendiri Jama'ah Tabligh mulai berkembang pada tahun 1980. Konon kehadiran Jama'ah Tabligh di Pekanbaru diawali dengan para pendatang dari Malaysia dan Singapura yang membuat Markaz Jama'ah Tabligh di Duri, Riau. Kemudian tidak hanya itu, ada juga pendatang dari negara lain seperti Sri Lanka dan lainnya. Hal ini disebabkan karena jarak antara Kota Pekanbaru, Provinsi Riau berada tidak jauh dari negara Malaysia dan Singapura. Alasan lain cepatnya penyebaran aliran ini adalah posisi

[4] *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah,* Diterbitkan oleh Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktor Urusan Agama Isalm, (Jakarta : Departeman Agama RI Tahun 2005). 23

Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dengan beberapa kapal-kapal besar yang berlabuh.

Di Kelurahan Sidomulyo Barat sendiri, Jama'ah Tabligh memasuki kawasan dengan kegiatan Khuruj, yang mana mereka menetap di masjid dalam kurun waktu tertentu dan secara berpindah, adanya kegiatan jaulah yaitu mendatangi rumah warga satu per satu untuk bersama-sama datang ke masjid dan mengikuti kegiatan yang sedang diadakan atau dijalani selama proses Khuruj, mulailah dari situ masyakarat mengikuti Jama'ah Tabligh dan tidak sedikit juga ada beberapa yang memang berasal dari Jama;ah tabligh kemudian bermukim atau pindah domisili ke daerah Sidomulyo Barat dan membuat Jama'ah ini cukup banyak di lingkungan tersebut.

Hal lain tentang adanya masjid yang dijadikan markas atau tempat khusus untuk berkumpulnya Jama'ah Tabligh ini, dengan adanya waktu atau malam khusus yang ditentukan untuk kegiatan musyawarah dari kelompok Jama'ah Tabligh, dan berlokasi di sekitaran Kelurahan Sidomulyo Barat.

Oleh sebab itu penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang pengaruh dakwah Khuruj Fi Sabilillah tersebut terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah dalam komunitas Jama'ah Tabligh di Kelurahan Sidomulyo Barat, Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Agar dapat mengetahui pengaruh dari kegiatan dakwah khuruj fi sabilillah di dalam upaya pembentuk keluarga sakinah, yang dimana berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dibutuhkan pula suatu pokok permasalahan yang dapat membantu dalam mengetahui batas pembahasan yang akan dibahas pada topik di atas:

1. Bagaimana konsep keluarga sakinah menurut kelompok Jama'ah Tabligh di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana dampak kegiatan Khuruj Fi Sabilillah terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah menurut Jamaah Tabligh di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru ?

C. Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dalam penelitian skripsi ini, penulis mempunyai beberapa tujuan agar dapat menentukan arah dari penulisan, sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui konsep keluarga sakinah menurut kelompok Jama'ah Tabligh.
b. Untuk mengetahui dampak kegiatan Khuruj Fi Sabilillah terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah

.

2. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

a. Maanfaat teoritis, penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat memberikan referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan kegiatan Khuruj Fisabilillah dalam keluarga Sakinah.
b. Manfaat praktis, penulis berharap agar dengan adanya penelitian ini akan teciptanya keluarga sakinah dalam keadaan apapun.

D. Sistematika Pembahasan

Didalam penulihan skripsi ini agar mampu dipahami secara runtut makan akan digunakan sistematika penulisan. Yang mana penulis telah merumuskan penelitian ini dalam lima bab dan dari setiap bab nya akan terdiri dari sub bab yang telah disesuaikan dengan isi dari tulisan ini. Diantaranya sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang dimana terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan juga manfaat penelitian dan sistematika pembahasan terkait bagaimana pengaruh dakwah khuruj fi sabilillah dalam upaya pembentukan keluarga sakinah.

Bab kedua yakni tentang kajian pustaka dan juga kerangka teori yang menjelaskan terkait kajian pustaka terdahulu yang memiliki kemiripan dengan pembahasan terkait pengaruh dakwah khuruj dalam pembentukan keluarga sakinah, dan juga kerangka teori yang berisi tentang pengertian jama'ah tabligh, sejarah berdirinya jama'ah tabligh, metode Khuruj Fi Sabilillah oleh jama'ah tabligh, dan pengertian perkawinan dan keluarga sakinah.

Bab ketiga yaitu tentang Metodologi Penelitian yang berisi tentang penjelasan mengenai jenis dari penelitian dan juga pendekatan, tempat penelitian, informasi penelitian, teknik untuk menentukan informasi, teknik analisis data, serta teknik penumpulan data.

Bab keempat yaitu hasil dari penelitian dan juga tentang pembahasan terkait pengaruh dakwah khuruj fi sabilillah terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah serta pembahsannya.

Bab kelima yaitu tentang penutupan yang didalamnya berisikan kesimpulan dan juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Di dalam sebuah penyusunan kajian pustaka, Pohan berpendapat bahwa tujuan agar dapat mengumpulkan data dan juga informasi secara ilmiah yang mana baik berupa suatu metode, teori, bahkan buku, jurnal serta yang lainnya. berikutnya dengan adanya kajian pustaka ini maka untuk dapat menghindari adanya suatu peniruan atau plagiat, maka kajian pustaka ini hanyalah menjadi bahan bacaan ataupun referensi penulis dalam sebuah penelitian.1 berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan dapat menjadi landasan dalam penelitian ini :

Fristia Berdian Tamza dan Ahmad Rajafi (2017) dalam jurnal yang berjudul "Dakwah Jamaah Tabligh dalam Membentuk Keluarga Sakinah". Dijelaskan di dalam artikel ini bahwasanya dakwah ini kerap dilakukan Jama'ah Tabligh, mereka keluar dari rumah yang kemudian menyiarkan agama Islam menggunakan konsep al-khuruj. Konsep itupun ternyata juga digunakan untuk membentuk keluarga sakinah. Kegiatan khuruj ini sangat mampu mempengaruhi spritiual, mental, bahkan jasmani dari Jamaah Tabligh. Dengan adanya kegiatan khuruj, ketulusan dari pasangan suami dan istri untuk membangun suatu keluarga hanya untuk mencari ridho Allah Swt, yang apabila terjadi masalah di dalam rumah tangga tersebut, akan kembali berserah

[1] Prastowo, A, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 81, 2021.

kepada Allah dengan berdoa dan berdzikir. Di sisi lain juga mereka sangat memegang kuat al-Qur'an dan Hadis namun juga kurang mempertimbangkan keadaan masyarakat sosial pada masa saat ini. 2 Di dalam artikel di atas dapat penulis sampaikan terkait persamaan antara artiket dan pembahasan yang penulis sampaikan dalam skripsi ini yaitu jama'ah tabligh sangat sering melakukan kegiatan dakwah yang berupa kegiatan khuruj dan kegiatan ini menjadi konsep dalam pembentukan keluarga sakinah. Namun didalam artikel ini ditemui adanya perbedaan yaitu hanya membahas dakwan khuruj yang semaata hanya untuk mencari ridho Allah Swt saja tan pa ada menjelaskan terkait pengaruh dari kegiatan khuruj tersebut terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah.

Suratno dan Dodi Yudo Setyawan (2019) di dalam jurnalnya dengan judul "Analisis Program Masturah Jama'ah Tabligh dan Implikasinya terhadap Keluarga SAMARA". Untuk menuwudkan keluarga yang sakinah merupakan harapan setiap keluarga. Ada beberapa parameter untuk mewujudkan harapan tersebut yang salah satunya adalah istri. Namun ada banyak cara juga yang bisa diterapkan dalam menwujudkannya, seperti menjalankan kegiatan khuruj yang mana istri harus mampu menerima segala amanah yang ditinggalakan suaminya selama melakukan kegiatan khuruj ini. Sehingga ridha Allah Swt, akan didapat dengan ketaatan kepada suami dalam menjalankan dakwah untuk

[2] Fristia Berdian Tamza dan Ahmad Rajafi. "*Dakwah Jamaah Tablig Dalam Membentuk Keluarga Sakinah"*, Jurnal Aqlam; Journal Of Islam And Plurality, Vol.2, No.2, (2017).

menyebarkan agama Islam. 3 Di dalam artiekel ini, penulis menemukan pembahasan yang hampir sama yaitu mengenai kegiatan khuruj yang mana memiliki tujuan agar terbentuknya keluarga sakinah, namun di balik persamaan tersebut, di dalam artikel ini ditemuinya perbedaan mengenai pengaruh dakwah khuruj tersebut terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah sedangkan artikel terdahulu hanya membahas implikasinya serat analisa dari kegiatan khuruj tersebut.

Kamalludin (2014) di dalam jurnalnya yang berjudul "Pembinaan Keluarga dalam Prespektif Jamaah Tabligh" kegiatan khuruj yang dilakukan jamaah tabligh ini adalah salah satu madrasah dalam bentuk perjalanan dakwah untuk membentuk karakter imaniyyah seseorang secara bertahap terhadap pelakunya. Dengan harapan atas pengalaman usaha berdakwah tersebut, maka pertolongan dari Allah selalu didapatkan dan akan menjadi sebab dari hidayah Allah untuk seluruh alam sehingga berakhir dalam kondisi Khusnul Khatimah. Namun di dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat dibutuhkan keseimbangan baik itu di dalam dakwah yang dijalankan dan juga pembinaan keluarga. Karena kegiatan khuruj ini mengharuskan agar seseorang mampu keluar dan meninggalkan keluarga dengan rentang waktu yang telah ditetapkan. Sehingga sangat diharapkan adanya keseimbangan diantara dakwah dan juga pembinaan didalam rumah tangga tersebut, selain dari dukungan istri serta anak untuk menepih segala bentuk pencetus permasalahan

[3] Suratno dan Dodi Yudo Setyawan, "*Analisis Program Masturah Jama'ah Tabligh dan Implikasinya Terhadap Keluarga Samara",* Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 20, No. 2, (2019).

yang akan terjadi selama kepala keluarga melaksanakan kegiatan khuruj. 4 dalam artikel yang disampaikan, penulis menemukan adanya perbedaan tujuan pembahasan dimana di dalam artikel ini menyampaikan terkait bagaimana pembinaan keluarga dalam perspektif jamaah tabligh bukan bagaimana pengaruh kegiatan khuruj tersebut dalam upaya pembentukan keluarga sakinah. Namun dibalik adanya perbedaan pembahasan, penulis menemukan sedikit persamaan pemahaman terkait akan adanya upaya bagaimana pemecahan masalah yang akan timbul dalam rumah tangga saat dilakukannya kegiatan khuruj tersebut yang mana jelas bahwa itu sangat berpengaruh dalam pembentukan keluarga sakinah,

Samsidar (2020) pada jurnalnya yang diberi judul "Khuruj dan Keharmonisan Keluarga Jamaah Tabligh di Kabupaten Bone" dalam memenuhi kewajiban dan juga hak dari pasangan suami istri dalam berumah tangga terkait bagaimana sikap jamaah tabligh dilihat tidak terlepas dari pada sikap menghormati, pengertian, menyayangi, dan juga saling melakukan kewajiban maupun hak di dalam rumah tangga. Bahwa suami memiliki hak dan kewajiban dalam rumah tangga yang merupakan kewajiban yang akan dipenuhi supaya terwujudnya keluarga yang merasakan kedamaian, kebahagiaan, serta kesejahteraan. Yang apabila sebelum suami akan keluar untuk melaksanakan dkawah maka ada baiknya mereka terlebih dahulu untuk meminta izin istrinya dan juga anaknya, sehingga selama mereka mendapatkan izin untuk melakukan dakwah maka diiringi juga dengan

[4] Kamalludin, "*Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh"*, Jurnal Mizan Journal Of Islamic Law, Vol. 2, No, 1 (2014).

musyawarah keluarga yang akan dikaitkan dengan nafkah yang harus disiapkan atau nominal yang dibutuhkan istri selama suami keluar dalam waktu yang telah diputuskan. Musyawarah ini sangat berpengaruh dengan keberlangsungan rumah tangga, sebab tidak sedikit yang mengalami perceraian sebab keputusan-keputusan yang diambil. 5 pada artikel kali ini adanya kesamaan dengan isi dari skripsi yang disajikan penulis yaitu tentang bagaimananya pemenuhan hak dan kewajiban dalam berumah tangga sehingga dapat menjadi alasan yang menjadi pengaruh dalam upaya bagaimana agar terbentuknya keluarga yang sakinah, namun dibalik itu artikel ini tidak membahas sektor apa saja yang menjadi pengaruh dakwah khuruj dalam upaya pembentukan keluarga sakinah.

Maidin (2020) dalam jurnalnya dengan judul "Metode Dakwah jamaah Tabligh di Kerung-Kerung Kota Makassar" intiqoli yang berarti berpindah, atau dapat diartikan juga meluangkan waktu untuk kegiatan yang jelas akan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Untuk memperbaiki diri dan juga menghimbau orang lain agar dapat bersama ishlah diri untuk taat akan perintah Allah Swt serta menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah Saw.6 amalah intiqali dalam anggota jamaah tabligh disebut dengan khuruj fii sabilillah. Yang mana dari kata khuruj memiliki makna jihad, pendidikan, ataupun dakwah. Yang mana maksudnya seperti menyengajakan diri untuk pergi meninggalkan rumah yang dimana juga akan meninggalkan keluarga,

[5] Samsidar, "*Khuruj dan Keharmonisan Keluarga Jamaah Tabligh di Kabupaten Bone"*, Al-Syakhshiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.

[6] Maidin, *"Metode Dakwah Jamaah Tbaligh di Kerung-Kerung Kota Makassar",* Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 21, No. 1, (2020).

serta pekerjaan.7 Dari salah satu orang anggota jamaah yaitu Ustadz Ahmad Badry menyampaikan bahwa, khuruj di jalan Allah memiliki tujuan semata hanya untuk mendapatkan pelajaran memperbaiki diri, yang dimana berdakwah merupakan salah satu bentuk kewajiban bagi seluruh muslim, namun ada yang lebih utama yaitu seperti apa memperbaiki diri dan senantiasa untuk dekat kepada Allah Swt.8 Didalam jamaah tabligh sekalipun tidak adanya kehendak untuk menjauhkan atau mengasingkan diri dari masyarakat sebab merupakan bagian dari salah satu institusi sosial.9 Dalam artikel ini jelas bahwa adanya perbedaan antara artikel dan skripsi yang disejikan oleh penulis sebab dala artikel ini menekan bagaimana metode kegiatan khuruj tersebut bukan mengenai pengaruh dari dakwah khuruj tersebut terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah.

Moh. Yusuf (2019) didalam tesisnya yang berjudul "Jamaah Tabligh Temboro, Magetan (Studi Gerakan Sosial Lokal Berorientasi Nilai)" gerakan menurut jamaah tabligh merupakan saripati atau inti dari kehidupan seluruh umat Islam. Oleh sebab itu seorang muslim harus selalu melakukan kegiatan khuruj. Khuruj merupakan model dakwah agar seorang muslim mampu menangkal nilai asing yang akan meracuni umat Islam, serta akan memperbaiki, dan juga merawat segala amal shaleh serta iman seseorang tersebut. Maka kegiatan khuruj dijadikan sebagai alat untuk mengontrol segala

[7] *Ibid*
[8] *Ibid*
[9] *Ibid*

kegiatan sosial yang akan mempengaruhi.10 Dalam tesis yang disampaikan dijelaskan bahwa kegiatan khuruj semata agar menjadi alat dalam mengontrol kegiatan sosial yang akan sengat mempengaruhi tanpa adanya pembahasan terkait pengaruh dari dakwah khuruj tersebut sendiri terhdapat upaya pembentukan keluarga sakinah.

Muh. Haris Zubaidillah (2020) dalam sebuah jurnalnya yang berjudulkan "Konsep Pendidikan Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh" menyampaikan bahwa terdapat beberapa konsep yang dilakukan dalam memberikan pendidikan terhadap anak dalam keluarga jama'ah tabligh, yang dimana diantaranya ada dasar pendidikan anak terdiri dari 13 asas dan juga 28 ushul dalam dakwah.Salah satu nya ada metode mengenai pendidikan tentang agama Islam yang di antarnya adalah metode keluar atau metode khuruj, hal ini juga sudah diajarkan kepada anak sejak kecil serta menjadi pendidikan yang akan selalu disampaikan oleh orang tua kepada anaknya. Dengan tujuan yang sama yaitu agar anak mereka semakin cinta kepada Allah dan Rasulullah, menjalankan segala halnya sesuai perintah agama dan memperbanyak ibadah sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Artikel ini membahas relasi antara kegiatan Khuruj dengan pendidikan anak dalan keluaga Jama'ah Tabligh, namun tidak secara spesifik mengaitkan hal tersebut dengan pembentukan keluarga sakinah. Yang mana hal tersebut berbeda dengan peneltian yang ini yang akan membahas pengaruh dakwah Khuruj baik

[10] Moh. Yusuf, *"Jamaah Tbaligh Temboro,Magetan(Studi Gerakan Sosial Lokal Berorientasi Nilai)"* Disertasi Doktor, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

dalam pendidkan anak dan sektor lainnya terhadap pembentukan keluarga sakina.

Taqwatul Uliyah, dkk (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh dalam Membina Keluarga Sakinah" dalam poin terkait adanya pemenuhan hak dan juga pemenuhan kewajiban seorang Isteri ketika suami sedang melakukan kegiatan Khuruj fi Sabilillah agar terwujudnya keluarga yang sakinah di antaranya adalah pasangan suami dan isteri dapat menjaga pergaulan di dalam rumah tangga secara baik dan menjaga apa yang menjadi aib di dalam keluarga tersebut, suami dan isteri juga harus memiliki rasa saling menghormati pasangannya, serta di dalam rumah tangga tersebut sejatinya suami dan isteri dapat menciptakan rasa saling mencintai di dalam rumah tangga, dan yang terakhir adanya rasa untuk saling membela dan memerlukan diantara satu sama lain. 11 dalam jurnal ini terdapat perbedaan dengan skripsi yang disuguhkan oleh penulis dimana di dalam jurnal disampaikan pelaksanaan dakwah itu sendiri dalam membina kelurga yang sakinah sedangkan dalam skripsi ini penulis menekankan bagaimana kegiatan khuruj tersebut penulis menekankan bagaimana kegiatan Khuruj tersebut menjadi hal yang dapat mempengaruhi pembentukan keluarga sakinah.

[11] Aubdl Ghofur Anshori, *Hukum Perkawinan Islam Perspektif Fikih dan Hukum Positif* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2011), h. 192

Mhd. Afdhalul Iman (2017) dengan jurnal yang berjudulkan "Konstruksi Makna Khuruj fi Sabilillah bagi anggota Jama'ah Tabligh di Kota Pekanbaru" dalam tulisannya beliau menyampaikan terkait dengan motif dari anggota Jamaah dalam melaksanakan kegiatan khuruj di Kota Pekanbaru yaitu motif harapan dan motif karena atau yang bisa disebut juga dengan (because Motive) dimana dapat diartikan sebagai kegiatan ini dikarenakan Allah dan dengan mengharapkan agar bertambahnya ilmu pengetahuan agama, mengajak orang lain juga melakukan dakwah dan juga memperbaiki diri. Pemaknaan yang didapat dari kegiatan khuruj dalam jamaah tabligh ini adalah bentuk dalam beribadah melalui jihad dan juga bentuk pengorbanan dari diri untuk agama. Dalam kegiatan khuruj di temeui juga sebuah pengalaman yang disebut dnegan pengalaman komunikasi dimana adanya komunikasi yang baik dan ada juga komunikasi yang buruk, dibedakan menjadi dua tentang komunikasi yang baik berupa dukungan dari pihak keluarga anggota jamaah, lingkungan sekitar maupun lingkungan pertemanan yang juga disampaikan terkait dakwah khuurj, namun dengan demikian juga adanya komunikasi yang tidak menyenangkan yaitu bagaimana respon orang sekitar terkait kegiatan khuruj dalam jamaah tabligh baik itu respon sindiran atau sebuah celaan bahkan antisipasti dari pihak keluargapun kerap didapatkan dan hal tersebut tidak hanya dari pihak keluarga melainkan juga dari masyarakat sekitar. Sebagai manusia harta, tahta serta wanita menjadi suatu hasrat yang mesti dimiliki tiap-tiap orangnya namun dalam hal ini ditemui satu hal yang dianggap kurang dari ketiga hal tersebut yaitu hasrat dalam spiritual sehingga

semestinya sebagai manusia kita juga memiliki hasrat dalam spiritual sehingga kita memiliki keinginan yang sangat kuat dalam beribadah.12 Artikel diatas memiliki kesamaan pembahasan terkait tujuan dari kegiatan khuruj yang dilakukan jamaah tabligh yaitu untuk mendapatkan ridho Allah SWT, namun di balik kesamaan itu tetap adanya perbedaan pembahasan yaitu di dalam artikel ini, penulis tidak menemukan atau belum ada membahas terkait kegiatan pengaruh dan dampak dari kegiatan khuruj itu sendiri terhadap pembentukan keluarga sakinah.

Afifah Ridwan (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "Sakinah Family Concept Based on Jama'ah Tabligh Percpective (Jaulah) in Indonesia" yang dimana dalam jurnal tersebut penulis menyampaikan bahwa makna dari keluarga sakinah dalam pandangan Jama'ah Tabligh adalah suatu keluarga yang dipimpin oleh seorang suami yang dimana suami tersebut bekerja dan juga berda'wah agama secara ikhlas dan seluruh anggota keluarga yang berada didalamnya merasakan kenyamanan dan juga ketenangan, dengan menjalankan perintah Allah dan sunah Rasul-Nya serta mampu menjalankan amalah yang di fardhukan dan sunnah dari keluarga Rasuul sebagai bentuk suri tauladan dalam membentuk keluarga yang sakinah. Setiap anggota keluarga yang ada didalamnya harus saling mendukung dan saling mengingatkan satu sama lainnya antar anggota keluarga, dan juga mampu

[12] Moh. Afdhalul Imam, "Konstruksi Makna Khuruj Fi Sabilillah Bagi Jamah Tabligh di Kota Pekanbaru", JOM FISIP, Vol.4, No.1, Februari 2017.

mengamalkan amalan yang diperintahkan secara sempurna serta mendapatkan ridha Allah. [13]

Adapun upaya yang dilakukan dalam kelompok Jama'ah Tabligh ini dalam menciptakan keluarga yang sakinah yaitu dengan mmeberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya, memperkuat iman, mengamalkan segala amalan baik, menjalankan program Khurj Fi Sabilillah yang baik itu dilakukan oleh suami dan program masturoh yang dilakukan oleh istri secara rutin, menjaga komunikasi antara suami dan juga istri serta adanya musyawarah keluarga saat adanya masalah atau dalam menyelesaikan masalah. Selain hal yag disampaikan tersebut anggota keluarga harus mampu menjaga amalan-amalan sunah yang lainnya seperti tilawah, dzikir, membaca surat penting, membaca surat yasin di pagi hari, dan juga melaksanakan tugas serta kewajiban sebagai seorang suami ataupun istri, terutama lagi dalam mendidik anak serta selalu istiqomah dalam melakukan amalan amalan baik lainnya. Dalaam artikel ini penulis menemukan perbedaan yaitu belum disampikan atau dijelaskan tentang bagaimana dampak yang ditemui daalm kegiatan Khuruj, namun adanya kesamaan pembahasa yaitu terkait bagaimana pebentukan keluarga sakinah menurut Jama'ah Tabligh, hanya saja lokasi penelitian yang jelas berbeda. [14]

---

[13] Wirdatuz Zahro' Afifah Ridwan, *"Konsep Keluarga Berdasarkan Perspektif Jama'ah Tabligh (Jaulah) do Indonesia",* Jurnal Hukum dan Syariah Vol.6 No.2 Desember 2015

[14] *Ibid.*

Risalan Basri Harahap (2021) dengan judul jurnal "Jama'ah Tabligh, Sebuah Fenomena Antara Dakwah dan Keluarga" yang dimana penulis mneymapaikan bahwa istilah dakwah menurut Jama'ah Tabligh atau Khuruj merupakan suatu bentuk perjalanan dakwah yang dimana dalam bilangan waktu cukup lama dan dijalani dengan istiqomah, dalam hal ini atau kegiatan ini tidak hanya membutuhkan pengorbanan secara materi saja namun juga secara non materi. Contoh yang dapat diambil ketika seorang penghafal al-Qur'an menyambut takaza (saat nisabnya sampai) untuk melakukan kegiatan Khuruj selama 40 hari lama nya, secara sistematis beliau akan meninggalakn keluarganya selama 40 hari tersebut, dan hal itu jelas membutuhkan pengorbanan bagi keluarga yang ditinggalka, yakni bagaimana m=pembinaan dan juga bagaimana pemeliharaan kesejahteraan terhadap keluarga, baik itu berupa nafkah batin ataupun nafkah lahir. Nafkah yang dimaksud tidak hanya semata tentang tercukupinya sandang, pangan ataupun pakan. Namun nafkah batin yang tidak jauh dari rasa kasih sayang, aman, dan nyaman yang diharpakn utuh didalam keluarga tersebut. Dalam jurnal ini penulis menemukan adanya kesamaan terkait pembahsan dilemanya antara dakwah dan juga keluarga, namun dengan demikian penulis juga memastikan bahwa dalam skripsi dan jurnal ini memiliki perbedaan yaitu belum dibahasnya terkait sektor dan juga dampak yang terjadi sebab adanya kegiatan Khuruj ini terhadapa keutuhan Keluarga Sakinah.[15]

[15] Risalan Basri Harahap *"Jama'ah Tabligh, sebuah Fenomena Antara Dakwah dan Keluarga"*, Vol 7, No1 (2021)

Terlihat dari beberapa artikel di atas dapat dipastikan bahwasanya belum ada artikel yang membahas hal yang sama, terlebih pada jamaah tabligh di kelurahan Sidomulyo Barat kota Pekanbaru, namun dapat ditegaskan bahwa ada beberapa artikel yang hampir mirip dengan judul dan pembahsan dalam skripsi ini. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi berbagai penelitian terdahulu tentang pengaruh dakwah khuruj fi sabilillah terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah terutama Jama'ah Tabligh di kelurahan Sidomulyo Barat kota Pekanbaru.

B. Landasan Teori

1. Jama'ah Tabligh

a. Pengertian Jama'ah Tabligh

Arti dari kata jama'ah yaitu sekelompok orang atau banyak orang beribadah.16 Husein bin Muhammad bin Ali Jabir MA berpendapat bahwa pengertian dari jamaah menurut bahasa seperti yang tertulis di kitab al-Mu'jam al-asith, bahwa jamaah yaitu sejumlah besar orang ataupun sekelompok orang yang bersatu dan bersama-sama untuk dapat mencapai suatu tujuan.17 Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat di atas dapat disimpulakn bahwa arti dari jamaah adalah maksud dari jama'ah yaitu sekelompok orang yang memiliki kesepakatan mengangkat seorang amir atau

[16] Uswatun Hasanah. *"JAMA'AH TABLIGH I (Sejarah dan Perkembangan)"*, El-Afkar, Vol.6, No.1, (Januari-Juni 2017).

[17] *Ibid*

disebut juga pemimpin untuk mewujudkan kemajuan Islam serta kemaslahatan agama.

Tabligh merupakan kegiatan menyiarkan agama Islam atau menyampaikan agama Islam.18 Pengertian lain yang memiliki arti sampai atau menyampaikan yang diambil dari asal kata nya yaitu ballago, yuballigu.19 Di dalam syara' , tabligh memiliki arti yang ada kiatannya dengan hadis "sampaikanlah olehmu dariku (Rasulullah saw) walaupun hanya satu ayat". Di dalam hadis tersebut tersampaikan bahwa tabligh merupakan salah satu dari perintah Rasulullah yaitu menyampaikan wahyu dari Allah swt terhadap umatnya atau berdakwah.

b. Sejarah Berdirinya Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh dikenal dengan pendirinya yaitu Syaikh Maulana Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail al-Kandahkwai Al-Hanafi di Sahar Nufur. Beliau lahir pada 1303 H, pada lingkungan-lingkungan penganut thariqat al-jitsyitiyyah al-Shufiyyah. Beliau belajar di madrasah dan menjadi penghafal al-Qur'an. India menjadi negara yang merupakan pusat dari perkembangan Jama'ah Tabligh, yang lebih tepatnya pada perkampungan Nidzmuddin. Masjid yang dijadikan sebagai pusat kegiatan tabligh ini di kelilingi dengan 4 kuburan dari wali.20

---

[18] *Ibid*

[19] *Ibid*

[20] Abdul Hasan An-Nabawi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah* (Bandung:Al-Hasyimiy, 2009), 53.

Masjid tersebut dianggap sangat suci sehingga seolah mereka terlihat mengagungkan masjid itu. Dakwah ini menyebar hingga ke negara tetangga yaitu Bangladesh dan juga Pakistan serta negara di Asia Timur, yang kemudian ikut menyebar di seluruh kanca dunia bahkan hingga ke Indonesia. Tujuan dari dakwah ini yaitu untuk membina orang Muslim dengan menggunakan konsep khuruj (keluar dari rumah ke wilayah tertentu dengan waktu yang telah ditetapkan) dan lebih ditekankan dengan aspek membina akhlak, ibadah tertentu seperti sabar, zuhud, dan juga dzikir.21

Muhammad Ilyas memiliki maksud untuk mendirikan gerakan ini dengan tujuan agar terciptanya suatu sistem dakwah yang baru, di mana tidak ada rasa membedakan di antara ahlu-sunnah dengan golongan yang lainnya. Serta melarang untuk adanya ajaran dan juga menyebarkan keutamaan amal yang diambil dari risalah tertentu. Dari sepeninggalan beliau, kepemimpinan ini dilanjutkan atau dialihkan kepada putranya Syaikh Muhammad Yusuf Kandahlawi. Putra beliau dilahirkan di kota Delhi, namun juga sering berpindah untuk mencari ilmu dan juga turut serta dalam menyebarkan dakwah serta sering berpergian ke Saudi Arabia dengan maksud menunaikan ibadah haji serta ke Pakistan. Beliaupun wafat dan jenazahnya di makamkan di sebelah orang tuanya. 22

Penampilan fisik yang ditampilkan menggunakan jubah dan juga gamis menjadi kesan pertama bagi mereka, serta surban dan janggut yang

[21] *Ibid*

[22] Budimansyah, *Gerakan Islam Jama'ah Tabligh….. h. 264.*

dipelihara. Hal ini dianggap sebagai sunnah namun terbilang cukup asing atau masih jarang di kalangan masyarakat awam atau bahkan pada umat Islam sendiri. Namun aktivitas dari jamaah tabligh ini sangat yakin dengan adanya niat dan akhlak, kesan yang timbul di tengah masyarakat awam tersebut akan memudar bahkan hilang dengan sendirinya.23

Di dalam dakwah ini, meraka akan langsung turun ke masyarakat baik di daerah pedesaan atau daerah perkotaan. Mereka akan mengajak masyarakat sekitar agar ikut menjalankan ajaran yang telah diajarkan agama Islam secara maksimal serta juga dapat merealisasikan makna dari hadis Rasulullah SAW. Sehingga saat mereka melakukan kegiatan dakwah ini, mereka akan terbagi menjadi kelompok dan dari setiap kelompok ini akan membawa bekalnya sendiri-sendiri untuk dapat mencukupi kebutuhannya yang akan diperlukan selama berjalannya kegiatan berdakwah ini. Pada umumnya mereka akan membawa uang secukupnya, peralatan untuk mereka masak, tidur, serta peralatan lainnya yang sekiranya akan sangat dibutuhkan bagi mereka. Serta mereka akan menjadikan sebuah masjid atau mushalla sebagai lokasi kegiatan mereka. Kemudin mereka akan turun ke masyarakat dan menyampaikan ajaran yang diajarkan di dalam agama Islam serta mengajak masyarakat turut serta dalam meramaikan masjid dan juga mushalla.24

---

[23] *Ibid*

[24] http://www.eramuslim.com/umum/jamaah-tabligh-tengah-kritisi-positif-dan-negatif.htm. (Di akses pada tanggal 11 oktober 2017)

c. Metode Khuruj fi Sabilillah oleh Jama'ah Tabligh

Diceritakan pada masa Umar bin Khattab, pada saat beliau meronda di sekitaran Madinah, terdengar senandungan seorang perempuan yang mana kala itu beliau dalam keadaan ditinggal perang di jalan Allah oleh suaminya. Lalu Umar emndatangi putrinya Hafshah dan menanyakan berapa lamakah layaknya seorang suami meninggalkan istrinya untuk berperang di jalan Allah, dan dengan begitu Hafshah menjawab bahwasanya waktu meningglkan adalah 5 hingga 6bulan, yang waktu tersebut kemudian dibagi menjadi satu bulan untuk berangkat, empat bulan untu menetap dimedan prang dan satu bulannya lagi untuk menuju pulang menemui istrinya.

Khuruj fi Sabilillah yaitu memberikan waktu luang secara keseluruhan untuk melakukan kegiatan dakwah, yang pada umumnya dakwah hanya dilakukan di masjid-masjid dengan dipimpin oleh Amir. Saat melaksanakan kegiatan khuruj ini setiap anggotanya diharapkan untuk tidak memikirkan keluarga, maupun harta yang ditinggalkan, sebab itu semua harus dilupakan dan semata hanya memikirkan agama. Pendapat dari KH.Uzairon yang berkedudukan sebagai pimpinan di Ponpes Al-Fattah di mana beliau adalah seorang amir dari jamaah tabligh yang berlokasi di sekitaran Jawa Timur pernah menyampaikan di dalam khutbahnya kepada jamaah tentang betapa sangat penting kegiatan khuruj yang berkaitan dengan tasykil ataupun ada tawaran untuk berpergian melaksanakan khuruj secara berkelompok. Beliau juga pernah berkata bahwa di saat seorang pendakwah berangkat meninggalkan rumah mereka maka rumah mereka akan didatangi oleh 75

malaikat yang akan menjaga keluarga pendakwah tersebut, dengan maksud lain saat berpergian tidak perlu khawatir atau memikirkan keadaan yang ditinggalkan.Seseorang yang sedang dalam kondisi melakukan kegiatan khuruj tidak diperbolehkan untuk meninggalkan masjid tanpa seizin Amir.25 khuruj yang dilakukan Jama'ah Tabligh ini akan memebentuk rombongan yang kemudian akan mencari masjid ataupun mushalla yang akan digunakan sebagai lokasi yang akan dijadikan titik kumpul dakwahnya. Kembali lagi maksud dan tujuan mereka tidak lain dan tidak bukan agar masjid di lokasi tersebut menjadi hidup dan aktif kembali terutama dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini biasanya akan dikelompokkan menjadi 3 orang sampai 10 orang anggota di dalamnya yang dimana didalamnya akan terdapat seorang Amir yang akan mengkomandani kelompok tersebut.

Ajakan jamaah tabligh ini akan mereka sampaikan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran masjid yang mereka tempati selama mereka melaksanakan kegiatan khuruj ini. Tata cara yang digunakan dilakukan dengan sendirinya tanpa ada ketetapan dari pimpinan pusat. Ada program yang harus dilakukan selama 1 tahun, sehingga kegiatan apa saja yang akan dilakukan sudah terencana, seperti waktu mereka mulai dari 2,5 jam sehari, satu kali dalam seminggu, setiap bulannya setidaknya minimal 3 hari, setiap tahunnya setidaknya minimal 40 hari, dan seumur hidupnya setidaknya melaksanakan khuruj 1 tahun. Khuruj diharapkan dapat

[25] Syafi'I Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia,* (Jakarta, Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011). h. 164-165.

membentuk karakter baik dalam diri seseorang, yang kemudian dengan itu mereka mampu menyebarkan ajaran baik kepada orang lain juga yang ada di sekitarnya. Tujuan lain yang dapat dilihat dari kegiatan khuruj ini adalah untuk kembali menghidupkan masjid serta mushalla agar masyarakatnya melaksanakan perintah dari Allah swt, yang dimana baik perintah yang diwajibkan atau disunnahkan, dan juga kembali meluruskan keyakinan seperti yang dilakukan Rasulullah saw.26

2. Konsep Keluarga Sakinah dalam Islam

Dalam bahasa Indonesia bahwa kata keluarga dapat diberi arti atau dapat diartikan dengan "adanya ibu dan bapak serta anak-anaknya; dan juga seisi rumah yang mana menjadi tanggungan". Jika dikatakan bekerluarga berarti memiliki arti berumah tangga atau memiliki keluarga.

Dalam bahasa Arab, kata keluarga memiliki arti atau dinyatakan dengan kata *usroh* atau *ahl.*

Pengertian dari kata keluarga mmeiliki dua penjelasan, yaitu:

1) Keluarga meerupakan ikatan kekerabatan yang itu terjalin antara individu. Hal ini ditujukan pada antar anggota kelarga yang mmeiliki keterikatan darah
2) Sebagai sinonim dari "rumah tangga" yang mana makna ini menyangkut ikatan kekerabatan yang amat penting, namun

[26] Abdul Jalil, *Fenomena Dakwah Jama'ah Tabligh,* (Surabaya: Penelitian individual Lemlit IAIn Sunan Ampel, 2007), h. 54.

yang ditegaskan bahwa adanya keterkaitan ekonomi atau tempat hunian. [27]

Sakinah dijelaskan memiliki arti ketenangan, dengan adanya sakinah merupakan bentuk modal awal yang paling penting dalam membina rumah tangga yang bahagia, rasa tentram dalam jiwa dan pikiran, tubuh dan juga hati menjadi ikut tanang, mantapnya penghidupan. [28]

Keluarga sakinah yaitu gambaran dari keharmonisan suatu hubungan suami dan istri di mana di dalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan Islam untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan juga saling menyayangi antar anggota keluarga.

Sakinah yaitu kebahagiaan yang juga dapat diartikan dengan timbulnya rasa nyaman, aman, dan damai. Kemudian dapat juga dipahami bahwa adanya kesejahteraan atau kekalnya sebuah hubungan suami dan istri.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam upaya pembentukan keluarga sakinah, yaitu:

a) Mampu mewujudkan keluarga yang sakinah dengan adanya Family Time
b) Berupaya agar pendidikan terjamin
c) Mewujudkan kesakinahan keluarga dengan Aspek Agama

[27] Cholil Nafis, *Fikih Keluarga,* (Jakarta selatan: Mitra Abadi Press,2014).
[28] *Ibid.*

d) Memiliki manajemen Ekonomi yang baik
e) Mampu mewujudkan keaharmonisan dalam hubungan antara suami dan istri.[29]

"*perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghlizhan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah, perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.*". [30]

Menurut Islam sendiri, untuk hidup berkeluarga maka diharuskan atau diawali dengan suatu pernikahan. Pernikahan merupakan suatu upacara yang suci dan harus dihadiri oleh kedua pasangan yang akan menjadi calon pengantin, adanya penyeragan yang akan dilakukan oleh pihak wali putri dan disebut ijab, yang kemudian akan ada penerimaan yang akan dilakukan oleh putra atau disebut juga qabul, kemudian menjadikan dua orang sebagai saksi yang adil.31

Keluarga yang dibangun dengan pernikahan merupakan awal dari terbentuknya suatu lingkungan sosial yang paling terkecil dalam kehidupan atau keseharian manusia.32 Menurut kacamata dari ahli antropologi dengan melihat suatu keluarga sebagai bentuk suatu kesatuan dalam sosial dengan

[29] Murwani Yekti Prihati, S.Ag. MSI, *Mencapai Kelurag Sakinah*, (Jawa Barat: Goresan Pena, Juli 2021.

[30] *Kompilasi Hukum Islam,* (Bandung: Humaniora Utama Press 1991/1992), 18

[31] Fuad Kauman dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Usaha, 1997),2.

[32] Misbahul Huda, *Ummi inside inspirasi ibu cerdas untuk anak cerdas,* (Surabaya: Matahari 2011), 3

cakupan yang kecil yang dimiliki oleh manusia di dalam kehidupan sosial sebagai makhluk sosial.33

Keluarga juga merupakan suatu bagian institusi yang paling terkecil dari masyarakat yang memiliki fungsi sebagai salah satu wahana dalam muwujudkan suatu ketentraman di dalam hidup, adanya kedamaian, rasa aman, dan juga kesejahteraan di dalam suasana kasih sayang dan cinta diantara tiap anggota didalamnya, dan juga bisa disebabkan juga dengan adanya persusuan serta mulai muncul suatu perilaku pengasuhan.34

Maka dari itu didalam kehidupan berkeluarga, suatu pernikahan sangat mendorong pasangan yang ada didalam nya untuk terus berusaha agar saling mementingkan segala kewajiban yang ada di dalam rumah tangga tersebut, supaya setiap anggota yang ada didalamnya dapat menerima rasa ketenangan dan juga kebahagiaan lahir dan batin dalam keluarga tersebut.35

Kemudian dari kata sakinahh yang memiliki arti tenang, diam dan juga tidak bergerak.36 Muhammad Quraish Shihab mengatakan bahwa dari akar kata sakinah ini berasal dari sakana, yang artinya tentram atau tenang37

---

[33] Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar,* (Surabaya: Usaha Nasional), 57

[34] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender,* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), 33

[35] Hasniah Hasan, *Keluarga Penghuni Surga* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004), 7

[36] Muhmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia,* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Alquran), 174.

[37] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 35

Didalam KBBI sakinah diberi arti sebagai suatu ketentraman, kedamaian, dan kebahagiaan. 38

Mawaddah yang berarti kelapangan atau dapat diartika juga dengan kekosongan yaitu lapangnya dada seseorang serta kosongnya jiwa dari hal-hal buruk yang akan mempengauhi diri seseorang. Mawaddah merupakan jalan untuk menuju penuh cinta.39

Rahmah memiliki arti kasih sayang. Rahmah berfokus kepada seseorang yang pada dasarnya lemah dan memiliki kebutuhan hal tersebut saat tua.40

> "*Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, meliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mmapu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia".*[41]

---

[38] https://kbbi.web.id/sakinah , diakses pada 1 Desember 2018 pukul 11.32

[39] *Ibid 35-36*

[40] *Ibid 36*

[41] *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah,* Diterbitkan oleh Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktor Urusan Agama Islam, (Jakarta: Departen Agama RI Tahun 2005), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian lapangan atau dapat juga disebut field research. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas dengan data yang disampaikan dalam bentuk yang dideskripsikan dalam bahasa dan juga bagaimana cara pandang subjek dalam penelitian. Oleh karena itu agar dapat terlaksanaya penelitian ini maka peneliti akan langsung turun ke lapangan guna mendapatkan data yang diperlukan secara akurat. Selama melaksanakan proses penelitian, peneliti akan langsung berinteraksi dengan beberapa pihak di antaranya pasangan suami istri dari keluarga yang menganut ajaran atau aliran Jama'ah Tabligh ini.

2. Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan empiris, yang merupakan pendekatan yang dapat dilakukan dengan kenyataan yang ada atau pendekatan yang secara tidak langsung merupakan kegiatan sosiologis sebab dilakukan dengan turun langsung kelapangan untuk mencari

informasi dari suatu permasalahan yang terjadi atau berkaitan dengan penelitian ini. 1

B. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber primer atau sumber asli yang langsung memberikan data, sebagaimana berikut:

1) Wawancara yang dilakukan terhadap ibu Zulba dan Ibu Afif
2) Wawancara yang dilakukan dengan ibu Saidah dan suami
3) Wawancara dengan bapak Adi, dan suami dari bu Afif
4) Wawancara dengan salah satu pengurus Jama'ah Tablig, yaitu bapak Syofyan

b. Data skunder yang dimana sumber dari data ini menggunakan data yang diperoleh dari skripsi terdahulu, buku-buku yang memiliki keterkaitan, kitab dan hadits, serta dari dokumen yang terkait dengan isi skripsi ini.

[1] Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum,* Rajawali Pers, Jakarta, 2006, hlm 75.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data sangat diperlukan dimana memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah data yang valid didalam suatu penelitian. Peneliti akan mengumpulakan data dengan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini akan memberi hasil wawancara dan juga beberapa dokumentasi yang dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Obervasi

Menurut pendapat Widoyoko bahwasanya observasi merupakan "*pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang Nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian*". Kemudian menurut pendapat Riyanto menjelaskan bahwasanya observasi merupakan "*metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung*". Tujuan dengan adanya observasi ini adalah untuk mengethaui bagaimana konsep keluarga sakinnah menurut jama'ah tabligh di daerah Kelurahan Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru dan juga dampak kegiatan khuruj dalam keluarga yang ditinggalakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk dari komunikasi verbal dimana apa yang disampaikan atau informasi yang diperoleh dari informan atau komunikator pada komunikasi tersebut

menggunakan cara lisan ataupun secara tertulis. [2] pada metode ini akan ada proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang dimana peneliti akan mempersiapkan pertanyaan secara terstruktur, atau dapat disebut juga dengan wawancara secara terstruktur. Dan untuk mnegumpulkan data tersebut maka akan dilakukannya wawancara secara langsung atau dapat juga dilakukan dengan sosial media yang mana dapat berupa telpon, chat whatsapp, zoom atau yang lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan guna mengumpulkan data yang dengan kata lain juga bisa digunakan sebagai bukti bahwa telah melaksanakan atau melangsungkan sebuah penelitian di wilayah Kelurahan Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru dan Kantor Urusan Agama. Bukti tersebut berupa dokumen, data- data, serat cacatan atau gambar saat melakukan wawancara dilokasi penelitian tersebut.

[2] Nasutian, "*Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*". Anggota IKPI, Ghalia Indonesia: Jakarta, 2001.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jama'ah Tabligh di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru

Kelurahan Sidomulyo Barat adalah salah satu Kelurahan yang lokasinya berada di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru . Masyarakat yang bertempat tinggalkan di lokasi ini memiliki bermacam ragam suku budaya dan hidup rukun. Perbedaan yang terjadi baik secara agama dan suku tidak membuat mereka menjadi sulit dalam bergaul antar sesama.

Asal-usul Jamaah Tabligh pada masa lampau di Kota Pekanbaru, berkembang dimulai semenjak tahun 1980, mengikuti sejarah yang mana bermula dari pendatang dari Malaysia dan juga pendatang dari Singapura. Sebab Pekanbaru merupakan pusat dari perdagangan dengan beberapa kapal besar yang berlabuh dan membuat kota ini mudah dimasuki pendatang dengan berbagai kalangan termasuk Jama'ah Tabligh. Menurut informasi dari salah satu pengurus Masjid Al-Hidayah bahwasanya Jama'ah ini awalnya belum menjadi warga tempatan di sekitar Kelurahan Sidomulyo Barat melainkan hanya sebagai Jama'ah yang sedang melakukan Khuruj yang membuat mereka harus bermalam atau tinggal sementara di masjid tesebut. Dari kegiatan itulah beberapa warga sekitar mulai mengikuti kelompok Jama'ah Tabligh tersebut.[1]

[1] Wawancara dengan pengurus Masji Al-Hidayah, tanggal 14 Mei 2021.

Sejak masuknya Jama'ah Tabligh ke Kelurahan Sidomulyo Barat, mereka mulai melakukan kegiatan rutin pada tiap malam Selasa. Untuk melakukan musyawarah yang mana dalam musyawarah tersebut akan memberi keputusan kegiatan khuruj yang akan di lakukan, baik itu kegiatan khuruj dengan waktu 3hari, 40hari, atau yang berbulan-bulan, akan diambil juga kesepakatan bagaimana nafkah berupa ekonomi bagi keluarga yang akan ditinggalkan, apakah pihak yang akan berangkat kegiatan khuruj tersebut mampu membiayai keluarganya dalam kurun waktu yang ditetapkan atau malah tidak, jika tidak makan jamaah yang lain akan memberikan dana berupa uang yang dikumpul bersama atau bisa disebut juga uang infaq dari kegiatan khuruj tersebut.[2]

Di Kelurahan Sidomulyo Barat sendiri tidak ada mesjid khusus yang digunakan untuk bermusyawarah, mengingat mesjid tersebut merupakan mesjid milik warga, namun ada beberapa jamaah dari luar yang menggunakan mesjid tersebut hanya untuk melakukan kegiatan khuruj nya, maka dari itu Jamaah Tabligh memiliki mesjid sendiri yang dijadikan untuk perkumpulan musyawarah, dan berlokasi di Jalan Cipta Karya. Menurut informasi yang disampaikan oleh pengurus ada 3 mesjid besar yang biasa disebut markas, yaitu mesjid Al-Ghufron yang berlokasi di Cipta Karya dan sudah beroperasi sejak tahun 2013, kemudian mesjid Al-Ikhlas di Labersa, dan mesjid Abu-qurairah di Kubang. Dalam Jama'ah Tbaligh itu sendiiri tidak dikenal dengan adanya ketua yang mana akan berganti priode dalam jangka waktu tertentu,

[2] Wawancara dengan Bapak Shofyan, Pengurus Jama'ah Tabligh, tanggal 2 November 2021.

melainkan menganggap orang yang dituakan sebagai pengambil keputusan secara bijaksana, itu yang menyebabkan tidak ada satu Amir di dalamnya melainkan beberapa orang yang dituakan. Untuk masjid yang berlokasi di Cipta karya sendiri, memiliki jadwal musyawarah di malam Selasa.[3]

B. Kegiatan Khuruj di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru

Seperti yang sudah disampaikan oleh penulis pada sub bab sebelumnya yaitu menyebarnya Jama'ah Tabligh di kelurahan Sidomulyo Barat memang dimulai atau diawali dengan kegiatan Khuruj itu sendiri. Dengan adanya kegiatan khuruj ini, Jamaah akan menetap beberapa waktu di masjid, mereka akan tinggal dengan agenda tetap seperti yang biasa mereka lakukan di masjid-masjid lainnya, yaitu mereka akan Salat berjamaah, mengaji, melakukan kegiatan ta'lim, kemudian adanya kegiatan Jaula dimana Jamaah akan mendatangi masyarakat dari rumah ke rumah, untuk mengajak masyarakat sholat berjamaah ke masjid. Dari situ Jamaah Tabligh akan menyiarkan kegiatan khuruj dan mulai mengajak masyarakat untuk bermusyawarah jika ingin bergabung dengan gelombang atau kelompok khuruj berikutnya.

Praktek kegiatan khuruj yang dilakukan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Sidomulyo Barat, disampaikan oleh bu Zulbar bahwa suaminya

[3] *Ibid.*

mulai mengikuti kegiatan khuruj yang menjadi program jamaah tablig sejak tahun 1998 melalui program yang diadakan oleh pihak LP3I yang merupakan tempat suami beliau bekerja, yang kemudian bu Zulbar sendiripun mengikuti apa yang dijalani suaminya dengan masuk kedalam lingkup Jama'ah Tabligh. Saat itu suami dari bu Zulbar langsung mengikuti kegiatan khuruj selama 3 hari sebanyak 2 kali dan ditahun 1999 khuruj dengan waktu 40 hari. Anak-anak dari bu Zulbar pun sudah dikenalkan dengan kegiatan ini sejak kelas 5 SD. Selama dalam keadaan melakukan kegiatan, bu Zulbar sudah dibekali ekonomi yang cukup oleh suaminya, kemudian disampaikan oleh beliau bahwa tertib kelompok jamaah tabligh saat salah satu anggota kelompoknya ada yang sedang khuruj maka anggota lain yang tidak berangkat dan bertempat tinggalakan tidak jauh dari rumah nya, maka akan membawakan atau mengantarkan makanan atau kebutuhan yang di perlukan oleh keluarga yang sedang ditinggal khuruj, dan akan saling bergantian dikemudian harinya.[4]

[4] Wawancara dengan Bu Zulbar, tanggal 19 Mei 2021.

C. Dampak dari kegiatan Khuruj Fi Sabilillah terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah menurut pandangan Jama'ah Tabligh di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru

Beberapa masyarakat umum berpendapat bahwa kegiatan dakwah khuruj dapat menggangu upaya dalam keluarga yang seharusnya menjaga keamanan dan kenyamanan didalam rumah amat rentan atau menimbulkan resiko membentuk keluarga yang sakinah, hal ini berdasarkan dengan asumsi bahwa kepala untuk mengabaikan keluarganya, baik itu dari sektor ekonomi, sektor pendidikan dan dakwah, sektor sosial, hingga keharmonisan didalam rumah tangga.[5]

Pada bagian atau sub bab ini, peneliti ingin dapat menyampaikan hasil dari penelitian terkait tentang bagaimana asumsi tersebut yang sudah cukup umum ditengah masyarakat terutama Jamaah Tablig di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru.

[5] Wawancara dengan Bapak Shofyan, Pengurus Jama'ah Tabligh, tanggal 2 November 2021.

a. Sektor Ekonomi

Sejauh dari hasil wawancara ekonomi bukan menjadi sesuatu yang akan menimbulkan masalah dalam kesakinahan keluarga dari Jamaah yang sedang melakukan kegiatan Khuruj, sebab beberapa Jamah yang berasal dari keluarga yang berada atau dapat dikatakan ekonominya terjamin.[6]

Kemudian selama kegiatan khuruj berlangsung, suami akan tetap bisa memberi nafkah yang mungkin akan dilakukan dengan cara transfer uang kepada keluarga yang sedang ditinggalkan. Dibeberapa kondisi juga ada keluarga yang memiliki penghasilan harian tetap atau bisnis yang berjalan sehingga memiliki pemasukan tiap harinya.7

Dan bagi menurut pemaparan dari pengurus sendiripun, bagi anggota Jamaah Tablig yang akan atau ingin berangkat Khuruj, namun bukan dari golongan yang mapan ekonomi nya maka akan ada persiapan, yang mana bukan hanya sekedar sertamerta berangkat Khuruj, akan ada tindakan keberangkatan yang menyampaikan berapa kisaran biaya yang akan diperlukan, dan sebaiknya disiapkan sebelum keberangkatan khuruj. Maka tim seleksi akan mencari alternatif biaya, yang mana teman-teman jamaah lain akan membantu biaya yang dibutuhkan. Dalam keadaan yang sebenarnya sudah ada alurnya ini, tidak jarang dijumpai adanya oknum, yang dalam faktanya bahwasanya penggiat khuruj ada yang tidak sesuai dengan aturan

[6] Wawancara dengan Bu Zulbar di Pekanbaru, tanggal 19 Mei 2021.
[7] Wawancara dengan Bu Afif di Pekanbaru, tanggal 16 Mei 2021.

yang berlaku dalam Jamaah dan salah satunya terjaminnya ekonomi, kejahatan inilah yang menyebabkan respon masyarakat menjadi buruk.[8]

Hal ini membuktikan bahwa kegiatan khuruj tidak begitu mnegganggu kesakinahan keluarga dari sektor ekonomi, dengan dibuktikannya masih ada jaminan nafkah yang masih dapat diberikan oleh suami kepada istri yang ditinggalkan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa suami masih dapat transfer uang atau pasangan tersebut memiliki usaha tetap yang mana hal itu dapat membantu keuangan dan sedikitnya masih memiliki pendapatan, dan dalam kasus Jamaah Tablig yang kurang mampu, masih dapat ditutupi atau dibantu dengan uang iuran yang didapat dari sesama pelaku kegiatan khuruj atau sesasama dari kelompok Jamaah Tablig.

b. Sektor Pendidikan dan Dakwah

Realitanya seorang suami atau ayah merupaka figur penting dalam keluarga, tetapi dari kegiatan ini maka akan ada perbedaan yaitu posisi ayah atau suami akan cukup lama tidak berada dirumah selama kgiatan Khuruj, hal ini memiliki respon sendiri dalam pembentukan keluarga sakinah menurut Jamaah Tabligh

[8] Wawancara dengan Bapak Shofyan, Pengurus Jama'ah Tabligh, tanggal 2 November 2021.

Saat suami melakukan kegiatan Khuruj, secara tidak langsung juga memberikan pelajaran agama kepada anak terkait dakwah, dan anak dapat dilatih lebih awal untuk mampu melakukan kegiatan Khuruj.[9]

Dengan kegiatan khuruj, maka anak-anak akan dibelaki ilmu agama yang jauh lebih dalam dan dengan kegiatan Khuruj, ilmu yang didapat dalam saat kegiatan Khuruj, dapat disampaikan dirumah atau bisa disebut sebagai bekal ilmu saat pulang dan akan disampaikan kepada anggota keluarga.[10]

Maka dengan adanya kegiatan khuruj secara tidak langsung memberi kedekapan anatara ayah dan anak terutama laki-laki sebab, anak sudah bisa di ajak untuk berkegiatan khuruj sejak kecil.[11]

Terkait pendidikan dan dakwah memang ada 2 pendapat yang dapat ditarik yaitu pendapat bahwa kegiatan ini ckup mengganggu dan tidak mengganggu, dikatakan cukup menggangu sebab adanya keadaan dimana interaksi ayah menjadi minoritas dengan anak dan anggota keluarga yang lain, sebab terkadang kegiatan khuruj ini tidak hanya memakan waktu 3hari, namun dapat lebih lama, rasa nyaman dan aman dengan adanya figur laki-laki dewasa dirumahpun menjadi pertimbangan. Namun ada sisi baik yang dpaat di ambil dan tidak menggangu, seperti yang sudah penulis sampaikan diatas tadi bahwasanya ayah akan menjadi sosok yang mayoritas memberi ilmu terutama

[9] Wawancara dengan Bu Zulbar, tanggal 19 Mei 2021.
[10] Wawancara dengan Bapak Adi, tanggal 2 November 2021.
[11] Wawancara dengan Bu Zulbar, tanggal 19 Mei 2021.

nilai-nilai agam sebab apa yang didapat selama khuruj akan kembali di aplikasikan dirumah.

c. Sektor Sosial

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, yang maka dari itu tidak akan jauh dari interaksi ditengah masyarakat, oleh sebab itu respon yang hadir ditengah masyarakat yang ada disekitar pasti akan menimbulkan opini dan perspsi sendiri, seperti yang beredar selama ini terkiat suami yang meninggalkan istrinya dalam kurun waktu yang lama untuk berdakwah, seperti hanya meninggalkan Indomie, yang padahal didalam keadaan sebenarnya pada kenyataannya yang terjadi tidak seperti itu, melainkan keluarga yang sedang ditinggal kegiatan khuruj malah akan menjadi perhatian dari teatngganya terutama tetangga yang sama-sama merupakan anggota dari Jamaah Tabligh ini.[12]

Tetangga disekitar atau kelompok Jamaah Tablig yang bertempat tinggal disekitar keluarga yang suami dengan khuruj juga akan membantu apabila sedang ada kesusah dan akan rutin mengantarkan makanan yang akan membuat keadaan nyaman sebab adanya saling tolong menolong.[13]

Pada sektor sosial, kesakinahan keluarga tidak begitu berpengaruh, sebab keadaan istri dan keluarga ditinggalkan saat kegiatan khuruj, memberi

[12] Wawancara dengan Bu Zulbar, tanggal 19 Mei 2021.
[13] Wawancara dengan Bu Afif, tanggal 16 Mei 2021.

respon tersendiri di tengah masyarkat teruatama respon dalam tolong menolong dan saling mmeberi kenyamanan antar sesama tetangga.

d. Keharmonisan dan Family time

Keharmonisan dalam pandangan masyarakat umum adalah kenyamanan yang didapat dalam sebuah hubungan baik pertemanan, hubungan dengan lingkungan, hubungan dengan keluarga dan juga hubungan pasangan suami istri.

Family time yang ada dalam pandangan luas yaitu bagaimana adanya waktu sendiri dalam rumah tangga, baik itu waktu untuk komunikasi, bercengkrama, bertukar pikir antar anggota satu dan yang lainnya, bisa berupa suami kepada istri, anak kepada orang tua, atau istri kepada suami, yang mana dengan adanya hal tersebut bisa menciptakan ke eratan dalam keluarga dan juga saling terbuka, serta adanya kebiasaan untuk bersama memecahkan masalah yang ada daalm keluarga.

Secara tidak langsung juga, Family time merupakan salah satu wujud dalam membnetuk ke sakinahan keluarga, dengan terjaganya keharmonisan sebab keterbukaan dan saling meluangkan waktu antar anggota keluarga.

Ada banyak waktu yang dapat digunakan suatu keluarga untuk mencipatakan Family time, daintaranya saat sarapan pagi, makan malam dengan menceritakan kegiatan masing-masing selama satu hari penih, saat akan tidur, atau bahkan tidak jarang ada keluarga yang khusus menyempatkan

hari libur untuk kegiatan keluarga seperti jalan-jalan, berliburan keluar kota, atau gotongroyong bersama membersihkan rumah.

Hal seperti ini kerap menjadi kacamata sendiri bagi masyakarat umum yaitu, bagaimana terciptanya Family time dalam lingkup keluarga sakinah Jama'ah tabligh, sebab yang tidak lain yaitu cukup sering suami meninggalkan keluarganya dalam kurun waktu yang ditentukan dan tidak jarang juga ada yang berbulan-bulan, bahkan beberapa kali figur seorang istri atau ibu juga hilang ditengah keluarga jika harus menjalankan kegiatan Khuruj.

Dalam kasus masyarakat Jamaah Tabligh, juga ada kesan meninggalkan keluarga dengan kurun waktu yang cukup lama yang mana adanya kemungkinan ditemui kendala dalam rumah tanga namun hal ini terhitung cukup jarang. Jika perselisihan itu ditemui maka hal tersebut terjadi bukan disebabkan oleh kegiatan dakwah khuruj namun disebabkan oleh faktor eksternal, contoh yang dapat diambil adalah pihak keluarga atau kerbata terdekat melihat adanya keluarga yang ditinggal oleh suami dalam waktu yang lama, rasa iba kepada istri yang ditinggalkan karena harus merawat dan menjaga apa yang ada dirumah, sebab rasa kasihan yang timbul ini maka dari pihak luar adanya dorongan untuk mengambil langkah perceraian.[14]

Memang benar tidak mungkin keharmonisan ini hanya di uji dari faktor eksternal saja, melainkan ada beberapa kasus yang itu disebabkan oleh faktor internal, yaitu dalam kasus adanya perbedaan antara latar belakang

[14] Wawancara dengan Bu Zulbar, tanggal 19 Mei 2021.

suami dan istri, seperti yang terjadi pada anak bu Zulbar, beliau menikah dengan laki-laki yang berlatar belakang bukan dari kelompok Jamaah Tablig maka kegiatan khuruj menjadi kegiatan yang asing baginya, sebab ketidak cocokan tersebut timbula permasalahan yang menyebabkan perselisihan yang berujung perceraian.[15]

Dalam pembahsana keharmonisan yang menjadi pertanyaan orang-orang pada umunya, bagaimana keadaan rumah tangga seseorang terutamaa menjaga kesakinahan keluarganya dalam kondisi kegiatan khurj, benar adanya keharmonisan ini menjadi ujian tersendiri sebab seperti yang sudah penulis sampaikan di atas, bahwa tidak hanya faktor internal saja yang menjadi penyebab, melainkan faktor eksternal sendiri dan hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa keluarga menjadi pendorong menuju perceraian.

[15] Wawancara dengan Bu Afif, tanggal 16 Mei 2021.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

1. Menurut Jama'ah Tabligh, keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun berlandaskan iman dan ketakwaan akan ajaran dan perintah menurut al-Qur'an dan Hadis, dengan beberapa penerapan kegiatan yang didasari dengan niat semata untuk mencari ridha Allah Swt. Yang salah satu diantara kegiatannya yaitu berdakwah dijalan Allah Swt atau biasa juga disebut dengan kegiatan Khuruj Fi Sabilillah

2. Kegiatan Khuruj dalam Jama'ah Tabligh ini merupakan kegiatan yang tidak berpengaruh buruk didalam kesakinahan sebuah keluarga, baik itu dilihat dari sektor ekonomi, pendidikan dan dakwah, sektor sosial, dan keharmonisan. Memang benar adanya jika pro dan kontra, kekurangan dan kelebihan, serta baik dan buruk kerap di temui, namun kegiatan khuruj tidak berarti menjadi penghalang dalam pembentukan keluarga sakinah dalam Jamaah Tabligh di Kelurahan Sidomulyo Barat.

B. Saran

1. Kepada Jama'ah Tabligh, agar dapat lebih terbuka kepada masyarakat luas sehingga kegiatan Khuruj ini tidak disalah artikan oleh masyarakat pada umumnya, agar tidak menimbulkan pemikiran tersendiri yang menyebabkan fitnah.

2. Kepada masyakarat, agar dapat mengambil nilai positif dari kegiatan Khuruj yang dilakukan oleh pihak Jama'ah Tabligh agar informasi, berita, atau cerita yang tersebar tidak berupa hal negatif nya saja.

3. Untuk para suami agar dapat menjalankan kewajiban yang beriringan dengan pemenuhan hak terhadap istri dan keluarga, sehingga tidak terkesan mengabaikan keluarga demi mengejar amalan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

. Retrieved from http:/www.eramuslim.com/umum/jamaah-tabligh-tengah-kritis-positif-dan-negatif.hm. (2017).

Anshori, A. G. *Hukum Perkawinan Islam Perspektif Fikih dan Hukum Positif.* (2011).

Ghazaly, A. R. *Fiqih Munakahah.* Jakarta: Kencana. (2006).

Ghozali, A. R. *Fiqh Munakahat.* Jakarta: Prenadamedia. (2003).

Hasan, H. *Keluarga Penghuni Surga.* Surabaya: PT Bina Ilmu. (2004).

Hasanah, U. Jamah Tabligh I Sejarah dan Perkembangan. *El-Afkar, 6*, 1. (2017).

Huda, M. *Ummi inside inspirasi ibu cerdas untuk anak cerdas.* Surabaya: Matahari. (2011).

Imam, M. A. Konstruksi Makna Khuruj Fi Sabilillah Bagi Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP, 4*, 1. (2017).

Jalil, A. *Fenomena Dakwah Jama'ah Tabligh.* Surabaya. (2007).

Kamalludin. Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh. *Jurnal Mizan Journal Of Islamic Law, 2*, 1. (2014).

Maidin. Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Kerung-Kerung Kota Makassar. *Jurnal Dakwah Tabligh, 21*, 1. (2020).

Mufid, S. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia.* Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Kehidupan Keagamaan. (2011).

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender.* Malang: UIN-MALIKI PRESS. (2013).

Murwani Yekti Prihati, S. M. *Mencapai Keluarga Sakinah.* Jawa Barat: Goresan Pena. (2021).

Nasutian. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management).* Jakarta: Angota IKPI Ghalia Indonesia. (2001).

Nipan, F. K. *Membimbing Istri Mendampingi Suami.* Yogyakarta: Mitra Usaha. (1997).

Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktor Urusan Agama Islam. (2005).

Prastowo, A. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2021).

Rajafi, F. B. Dakwah Jamaah Tablig Dalam Membentuk Keluarga Sakinah. *Jurnal Aqlam; Journal Of Islam And Plurality, 2*, 2. (2017).

ramulyo, M. I. *Hukum Perkawinan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. (1996).

Rasjid, S. *Fiqh Islam.* Bandung: Sinar Baru Algensindo. (2012).

Rasyid, S. *Fiqih Islam.* Jakarta: Attahiriyah. (1993).

Samsidar. Khuruj dan Keharmonisan Keluarga Jamaah Tabligh di Kabupaten Bone. *Al-Syakhshiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan, 2*, 1. (2020).

Setyawan, S. d. Analisis Program Masturah Jama'sh Tabligh dan Impikasinya Terhadap Keluarga Samara. *Jurnal Dakwah Tabligh, 20*, 2. (2019).

Shihab, M. Q. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran.* Jakarta: Lentera Hati. (2002).

Sunggono, B. *Metode Penelitian Hukum.* Jakarta: Rajawali Pers. (2006).

Wahyu. (n.d.). *Wawasan Ilmu Sosial Dasar.* Surabaya: Usaha Nasional.

Yunus, M. (n.d.). *Kamus Arab-Indonesia.* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran.

CURICULUM VITAE

Nama	: Fathya Aufa Lidinillah
Tempat Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 12 November 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Kawin
Alamat Asal	: Jl. Hr. Subrantas Gg. Gelora
Telepon/ Whatsapp	: 0853 6409 0152
Email	: fathyaaukfa@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- 2004-2010 : SDN Teladan 001 Kec Limapuluh Pekanbaru
- 2010-2013 : MTsN Andalan Pekanbaru
- 2013-2016 : SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru
- 2017-2022 : S1 Ahwal Syakhshiyah FIAI UII